

LAYANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DAN MINAT MEMBACA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN LENDAH KULON PROGO

SCHOOL LIBRARY SERVICE AND READING INTEREST OF V GRADE STUDENTS IN LENDAH SUBDISTRICT KULON PROGO

Oleh: Reni Yunita, PGSD/PSD, ayunitareni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan perpustakaan sekolah dilihat dari tingkat kepuasan siswa terhadap layanan perpustakaan di sekolahnya, serta mengetahui minat membaca siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lendah, Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD se-Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 390 siswa dengan sampel berjumlah 198 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologi. Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan teknik expert judgment, sedangkan untuk mencari daya beda menggunakan rumus korelasi product moment. Reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan teknik pengkategorian yang menggunakan Mean dan Standar Deviasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Tingkat kepuasan siswa terhadap layanan perpustakaan sekolah dalam kategori sedang atau memuaskan dengan persentase siswa sebanyak 76,26% siswa. 2) Tingkat minat membaca siswa dalam kategori sedang dengan persentase siswa sebanyak 79,29%.

Kata kunci: *layanan perpustakaan sekolah, minat membaca*

Abstract

This study aims to knowing school library service seen through student's satisfactory level on library service in their schools, and to knowing reading interest of fifth grader's of elementary schools in Lendah, Kulon Progo. This is a quantitative study. Population of this study was the fifth grader of elementary schools in Lendah Subdistrict, Kulon Progo, 390 students in total with 198 students as the sample. The data collection technique used psychology scale. The validity test instrument which was used was content validity with expert judgement technique, while to find item discrimination used product moment correlation formula. Instrument reliability used Alpha Cronbach formula. Data analysis technique of this research used descriptive quantitative with categorical technique which was use Mean and Standard Deviation. The results show that: 1) Students' interest level on school library service was in medium category or satisfied with 76,26% students. 2) Students' reading interest was in medium category with students percentage : 79,29% .

Keywords: school library service, reading interest

PENDAHULUAN

Membaca merupakan hal wajib yang harus dikuasai oleh setiap orang terlebih dengan adanya perkembangan zaman seperti saat ini, di mana semua informasi akan mudah kita serap apabila kita mampu membaca. Membaca sama dengan membuka jendela dunia, maksudnya adalah segala informasi yang ada dipenjuru dunia bisa diketahui oleh seseorang melalui membaca. Siswa yang banyak membaca akan lebih banyak memiliki informasi daripada siswa yang jarang

membaca. Banyak sedikitnya informasi yang dimiliki anak melalui membaca tidak lepas dari kemampuan anak dalam memahami isi bacaan. Oleh karena itu, kemampuan membaca merupakan bekal dan kunci keberhasilan siswa dalam belajar.

Kemampuan membaca pada siswa berkembang seiring dengan perkembangan bahasa pada dirinya. Salah satu perkembangan bahasa yang dialami oleh siswa sekolah dasar kelas lima adalah siswa mulai gemar membaca.

Minat membaca menurut Farida Rahim (2008:28) adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.

Sebagaimana pendapat di atas, minat terhadap kegiatan membaca akan sangat menunjang bagi pemahaman membaca setiap siswa. Minat yang masih rendah terhadap kegiatan membaca tentunya akan berhubungan dengan kemampuan pemahaman isi bacaan. Siswa yang tidak mempunyai minat untuk membaca, walaupun sedang melakukan aktivitas membaca akan sulit untuk memahami isi bacaan tersebut. Hal ini yang menjadikan kemampuan membaca antara satu siswa dengan siswa yang lain menjadi berbeda, seperti yang disampaikan oleh Yap (Darmiyati Zuchdi, 2008:25) yang menyampaikan bahwa, kemampuan membaca seseorang itu sangat dipengaruhi oleh jumlah waktu yang digunakan untuk melakukan aktivitas membaca. Semakin banyak membaca maka kemampuan untuk memahami isi bacaan akan semakin tinggi.

Aktivitas membaca hendaknya dibiasakan sejak dini, seperti membiasakan siswa untuk membaca lima belas menit sebelum pembelajaran, tugas untuk menyelesaikan membaca buku yang telah disediakan oleh guru di dalam kelas dalam jangka waktu tertentu, serta aktivitas lain yang dapat meningkatkan kebiasaan dan minat membaca siswa. Aktivitas membaca yang demikian itu akan dapat berjalan dengan baik apabila didukung dengan adanya fasilitas yang baik pula. Fasilitas yang dapat mendukung aktivitas membaca di sekolah adalah perpustakaan. Di dalam perpustakaan terdapat banyak bahan bacaan yang dapat dimanfaatkan

oleh siswa untuk belajar, mencari informasi, dan meningkatkan kemampuan membacanya.

Perpustakaan sebagai fasilitas pendukung aktivitas membaca dan aktivitas lain dalam proses belajar-mengajar di sekolah hendaknya melakukan pelayanan yang optimal. Secara umum layanan yang harus diberikan oleh perpustakaan kepada penggunanya, menurut Undang Sudarsana dan Bastiano (2010:3.23), ada tiga jenis pelayanan yang meliputi pelayanan: informasi, peminjaman (sirkulasi), dan pelayanan referensi.

Selanjutnya Undang Sudarsana dan Bastiano (2010:3.23-3.34) memaparkan, pelayanan informasi adalah pelayanan yang bersifat memberi tahu para pemakai perpustakaan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan perpustakaan, sedangkan pelayanan peminjaman (sirkulasi) adalah suatu kegiatan pencatatan sebagai bukti bahwa pemakai meminjam pustaka, yang terakhir pelayanan referensi menurut Winchell (Undang Sudarsana dan Bastiano (2010:3.34) sebagai berikut, “semua kegiatan yang ditunjukkan untuk menyiapkan segala sarana (fisik dan nonfisik) adalah untuk mempermudah proses penelusuran informasi seerta membantu dan membimbing para pemakai perpustakaan dalam mencari informasi yang dibutuhkan”.

Layanan perpustakaan sekolah biasanya diberikan oleh petugas atau pustakawan. Kondisi ruang perpustakaan yang nyaman dan kondusif untuk membaca, koleksi buku yang variatif, keramahan dan kesiapan petugas dalam melayani pengunjung khususnya siswa, serta kerjasama antara guru dan petugas perpustakaan untuk mengadakan suatu kegiatan khusus yang dapat memotivasi siswa, akan membuat siswa tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan.

Fasilitas yang baik tidak bisa memberikan manfaat yang baik apabila tidak dimanfaatkan dengan baik pula. Sering dijumpai ketika siswa kurang antusias untuk mengunjungi perpustakaan, hal ini dapat terjadi karena minat membaca siswa yang rendah. Menurut Undang Sudarsana dan Bastiano (2010:6.19), terdapat kaitan antara perpustakaan dengan minat membaca, yaitu perpustakaan tidak berfungsi ketika tidak ada siswa yang mau membaca, begitu juga masyarakat dan siswa tidak mau dan tidak terbiasa membaca ketika perpustakaan tidak dikelola dengan baik. Hal tersebut disimpulkan bahwa perpustakaan harus dikelola dengan baik untuk memotivasi siswa agar memiliki minat untuk berkunjung ke perpustakaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian untuk mengukur variabel dengan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri se-kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2015.

Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini berjumlah 390 siswa dengan sampel berjumlah 198 siswa yang diambil secara acak dengan teknik propotional sampling.

Intrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi untuk mengukur variabel layanan perpustakaan sekolah dan minat membaca siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik pengkategorian yang menggunakan Mean dan Standar Deviasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Layanan Perpustakaan Sekolah

Layanan perpustakaan sekolah (X1) diungkapkan menggunakan skala sebanyak 26 item, dengan sebaran skor untuk masing-masing item 1-4. Setelah dilakukan pengambilan data variabel layanan perpustakaan, maka deskripsi data ukuran kecenderungan memusat yaitu mean (M), median (Me), dan mode (Mo) serta ukuran keragaman/variabilitas yaitu variance, standar deviation serta skor minimal dan maksimal dalam tabel 18 dibawah ini:

Tabel 9. Deskripsi Data Ukuran Kecenderungan Memusat serta Ukuran Keragaman/Variabilitas Layanan Perpustakaan Sekolah.

Mean	Median	Mode	Std deviation	V	Max	Min
83,2	84	85	8,534	72,837	103	58

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut: skor terendah = 58; skor tertinggi = 103; *variance* = 72,837; simpangan baku = 8,534; *mode* = 85; *median* = 84; *mean* = 83,2. Untuk mengetahui kecenderungan rata-rata skor variabel layanan

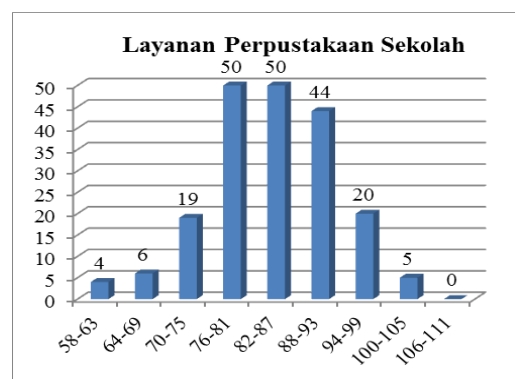
perpustakaan sekolah adalah dengan cara mengkategorikan skor rerata ideal yang seharusnya diperoleh. Jumlah butir yang dipakai untuk variabel ini yaitu 26 dengan sebaran skor 1-4, sehingga diperoleh skor maksimal 103 dan skor minimum 58.

Jumlah kelas interval dari perhitungan yang telah dilakukan, hasilnya adalah 5,24 dibulatkan menjadi 6 kelas dengan panjang interval 5. Adapun distribusi frekuensi layanan perpustakaan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Layanan Perpustakaan Sekolah.

No	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	58-63	4	2,02%
2	64-69	6	3,03%
3	70-75	19	9,60%
4	76-81	50	25,25%
5	82-87	50	25,25%
6	88-93	44	22,22%
7	94-99	20	10,10%
8	100-105	5	2,53%
9	106-111	0	0,00%
	Jumlah	198	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Layanan Perpustakaan Sekolah.

Dari histogram di atas dapat diketahui bahwa skor layanan perpustakaan sekolah yang diberikan oleh siswa adalah sebagai berikut: skor 58-63 diberikan oleh 4 siswa,

skor 64-69 diberikan oleh 6 siswa, skor 70-75 diberikan oleh 19 siswa, skor 76-81 diberikan oleh 50 siswa, skor 82-87 diberikan oleh 50 siswa, skor 88-93 diberikan oleh 44 siswa, skor 94-99 diberikan oleh 20 siswa, dan skor 100-105 diberikan oleh 5 siswa.

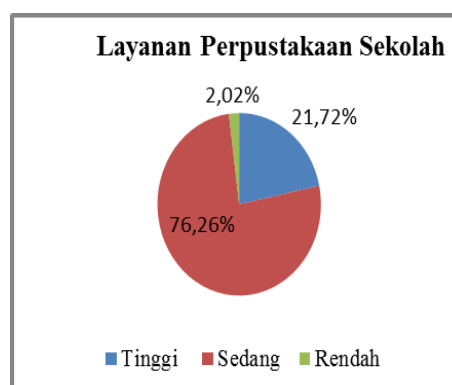
Dari data di atas, kemudian dijadikan dasar untuk membuat tabel penggolongan kecenderungan layanan perpustakaan sekolah untuk mengetahui layanan perpustakaan sekolah di kecamatan tersebut. Layanan perpustakaan sekolah digolongkan menjadi beberapa berdasarkan pedoman konversi yang digunakan dalam mengubah skor mentah menjadi skor standar pada norma absolute skala tiga sesuai yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar (2016:149) sebagai berikut :

$$\begin{array}{ll}
 X < (\mu - 1,0\sigma) & \text{Rendah} \\
 (\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma) & \text{Sedang} \\
 (\mu + 1,0\sigma) \leq X & \text{Tinggi}
 \end{array}$$

Tabel 11. Distribusi Data Layanan Perpustakaan Sekolah.

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
$91 \leq X$	Tinggi	43	21,72%
$66 \leq X < 91$	Sedang	151	76,26%
$X < 65$	Rendah	4	2,02%
Jumlah		198	100%

Berdasarkan tabel diatas kemudian dijadikan diagram lingkaran seperti bawah ini:



Gambar 2. Diagram Distribusi Layanan Perpustakaan Sekolah.

Dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 21,72% siswa merasa bahwa layanan perpustakaan sangat memuaskan atau tinggi, 76,26% siswa merasa bahwa layanan perpustakaan memuaskan atau sedang dan sebanyak 2,02% merasa bahwa layanan perpustakaan kurang memuaskan rendah .

Penggolongan kecenderungan layanan perpustakaan sekolah secara terperinci pada masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Deskripsi Data Ukuran Kecenderungan Memusat serta Ukuran Keragaman/Variabilitas pada Masing-masing aspek Layanan Perpustakaan Sekolah.

Statistics

	F1	F2	F3	F4
N Valid	198	198	198	198
Missing	0	0	0	0
Mean	22.25	26.30	12.01	23.26
Std. Error of Mean	.217	.219	.132	.183
Median	22.00	26.00	12.00	23.00
Mode	21	28	12	23
Std. Deviation	3.052	3.084	1.862	2.569
Variance	9.317	9.512	3.467	6.601
Range	17	15	9	12
Minimum	11	17	7	16
Maximum	28	32	16	28

Berdasarkan tabel di atas tingkat kepuasan siswa terhadap masing-masing aspek layanan perpustakaan sekolah digolongkan menjadi tiga berdasarkan pedoman konversi yang digunakan dalam mengubah skor mentah menjadi skor standar pada norma absolute skala tiga sebagai berikut.

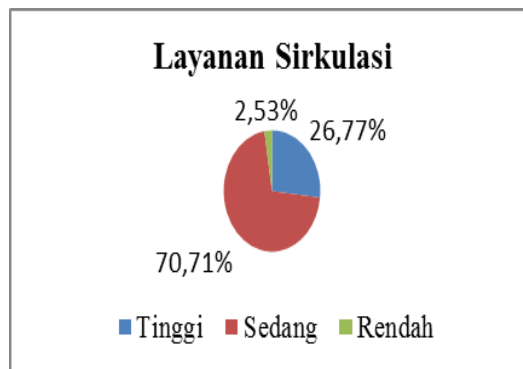
a. Layanan Sirkulasi

Tabel 13. Distribusi Data Layanan Perpustakaan Sekolah aspek Layanan Sirkulasi.

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Frekuensi
---------------	----------	-----------	-----------

			Relatif (%)
$25 \leq X$	Tinggi	53	26,77%
$17 \leq X < 25$	Sedang	140	70,71%
$X < 17$	Rendah	5	2,53%
Jumlah		198	100%

Berdasarkan tabel di atas kemudian dijadikan diagram lingkaran seperti di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Distribusi Layanan Sirkulasi.

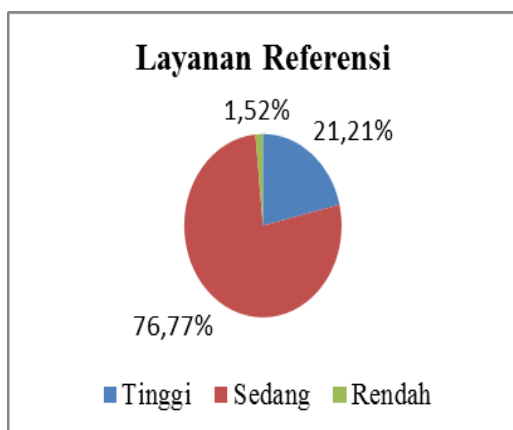
Dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 26,77% siswa merasa bahwa layanan sirkulasi sangat memuaskan atau tinggi, 70,71% siswa merasa bahwa layanan perpustakaan memuaskan atau sedang dan sebanyak 2,53% merasa bahwa layanan perpustakaan kurang memuaskan rendah. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa merasa puas dengan layanan perpustakaan sekolah, yaitu pada layanan sirkulasi dengan prosentase sebesar 70,71%.

b. Layanan Referensi

Tabel 14. Distribusi Data Layanan Perpustakaan Sekolah aspek Layanan Referensi.

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
$28 \leq X$	Tinggi	42	21,21%
$20 \leq X < 28$	Sedang	152	76,77%
$X < 20$	Rendah	3	1,52%
Jumlah		198	100%

Berdasarkan tabel di atas kemudian dijadikan diagram lingkaran seperti di bawah ini.



Gambar 4. Diagram Distribusi Layanan Referensi.

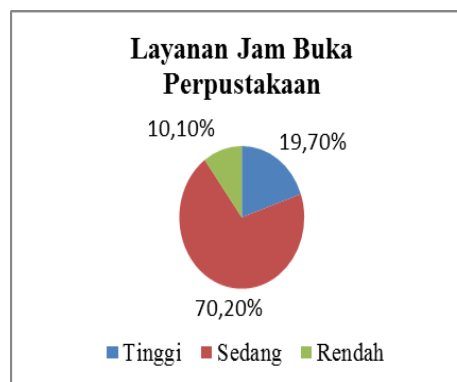
Dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 21,21% siswa merasa bahwa layanan referensi sangat memuaskan atau tinggi, 76,77% siswa merasa bahwa layanan perpustakaan memuaskan atau sedang dan sebanyak 1,52% merasa bahwa layanan perpustakaan kurang memuaskan rendah. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa merasa puas dengan layanan perpustakaan sekolah, yaitu pada layanan referensi dengan prosentase sebesar 76,77%.

c. Layanan Jam Buka Perpustakaan

Tabel 15. Distribusi Data Layanan Perpustakaan Sekolah aspek Layanan Jam Buka Perpustakaan.

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
$14 \leq X$	Tinggi	39	19,70%
$10 \leq X < 14$	Sedang	139	70,20%
$X < 10$	Rendah	20	10,10%
Jumlah		198	100%

Berdasarkan tabel di atas kemudian dijadikan diagram lingkaran seperti di bawah ini.



Gambar 5. Diagram Distribusi Layanan Jam Buka Perpustakaan.

Dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 19,70% siswa merasa bahwa layanan jam buka perpustakaan sangat memuaskan atau tinggi, 70,20% siswa merasa bahwa layanan perpustakaan memuaskan atau sedang dan sebanyak 10,10% merasa bahwa layanan perpustakaan kurang memuaskan rendah. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa merasa puas dengan layanan perpustakaan sekolah, yaitu pada layanan jam buka perpustakaan dengan prosentase sebesar 70,20%.

d. Layanan Bimbingan Membaca.

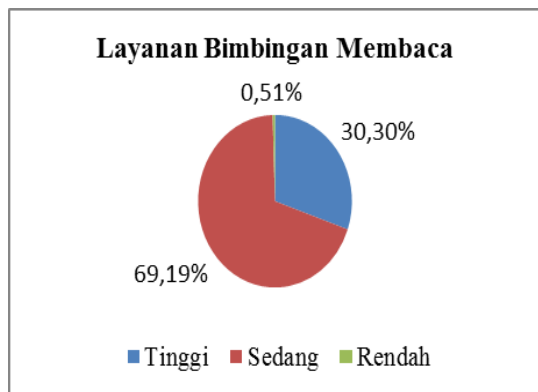
Tabel 16. Distribusi Data Layanan Perpustakaan Sekolah aspek Layanan Bimbingan Membaca.

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
$25 \leq X$	Tinggi	60	30,30%
$17 \leq X < 25$	Sedang	137	69,19%
$X < 17$	Rendah	1	0,51%
Jumlah		198	100%

Berdasarkan tabel di atas kemudian dijadikan diagram lingkaran seperti di bawah ini.

Tabel 17. Deskripsi Data Ukuran Kecenderungan Memusat serta Ukuran Keragaman/Variabilitas Minat Membaca.

Mean	Median	Mode	Std Deviation	V	Max	Min
105,4	104	103	10,367	107,5	130	84



Gambar 6. Diagram Distribusi Layanan Bimbingan Membaca.

Dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 30,30% siswa merasa bahwa layanan bimbingan membaca sangat memuaskan atau tinggi, 69,19% siswa merasa bahwa layanan perpustakaan memuaskan atau sedang dan sebanyak 0,51% merasa bahwa layanan perpustakaan kurang memuaskan rendah. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa merasa puas dengan layanan perpustakaan sekolah, yaitu pada layanan bimbingan membaca dengan prosentase sebesar 69,19%.

2. Variabel Minat Membaca

Variabel minat membaca (X1) diungkapkan menggunakan skala sebanyak 33 item, dengan sebaran skor untuk masing-masing item 1-4. Setelah dilakukan pengambilan data variabel minat membaca, maka deskripsi data ukuran kecenderungan memusat yaitu mean (M), median (Me), dan mode (Mo) serta ukuran keragaman/variabilitas yaitu variance, standar deviation serta skor minimal dan maksimal dalam tabel dibawah ini:

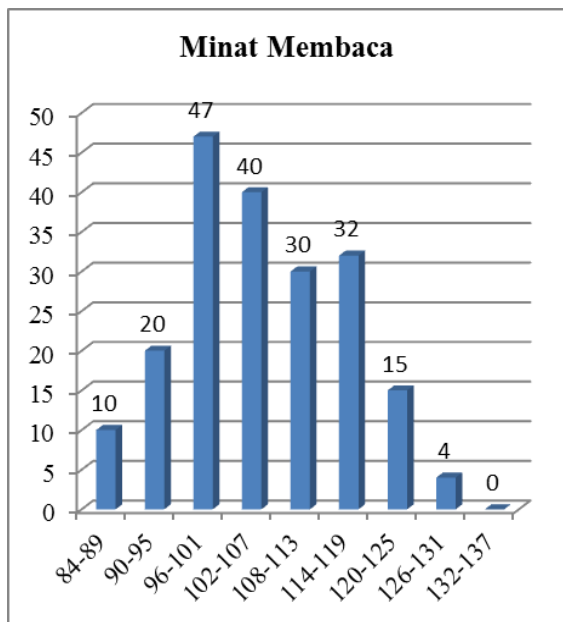
Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut: skor terendah = 84; skor tertinggi = 130; *variance* = 107,483; simpangan baku = 10,367; *mode* = 103; *median* = 104; *mean* = 105,42. Untuk mengetahui kecenderungan rata-rata skor variabel minat membaca adalah dengan cara mengkategorikan skor rerata ideal yang seharusnya diperoleh. Jumlah butir yang dipakai untuk variabel ini yaitu 33 dengan sebaran skor 1-4, sehingga diperoleh skor maksimal 130 dan skor minimum 84.

Jumlah kelas interval dari perhitungan yang telah dilakukan, hasilnya adalah 5,361 dibulatkan menjadi 6 kelas dengan panjang interval 5. Adapun distribusi frekuensi hasil belajar bahasa Indonesia siswa aspek membaca dan menulis dapat dilihat pada table 11 berikut ini:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Minat Membaca.

No	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	84-89	10	5,05%
2	90-95	20	10,10%
3	96-101	47	23,74%
4	102-107	40	20,20%
5	108-113	30	15,15%
6	114-119	32	16,16%
7	120-125	15	7,58%
8	126-131	4	2,02%
9	132-137	0	0,00%
	Jumlah	198	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Minat Membaca.

Dari histogram di atas dapat diketahui bahwa skor minat membaca siswa adalah sebagai berikut: skor antara 84-89 ada 4 siswa, skor 90-95 ada 20 siswa, skor 96-101 ada 47 siswa, skor 102-107 ada 40 siswa, skor 108-113 ada 30 siswa, skor 114-119 ada 32 siswa, skor 120-125 ada 15 siswa, dan skor 126-131 ada 4 siswa.

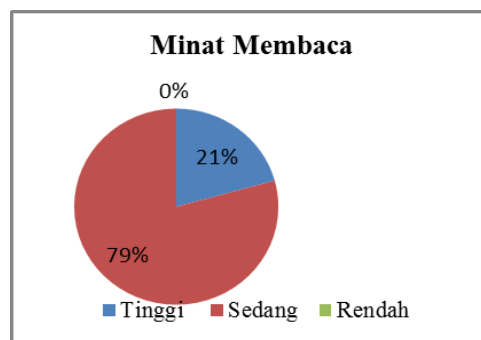
Dari data di atas, kemudian dijadikan dasar untuk membuat tabel penggolongan kecenderungan minat membaca untuk mengetahui minat membaca siswa di kecamatan tersebut. Minat membaca digolongkan menjadi beberapa berdasarkan pedoman konversi yang digunakan dalam mengubah skor mentah menjadi skor standar pada norma absolute skala tiga sesuai yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar (2016:149) sebagai berikut:

$X < (\mu - 1,0\sigma)$ Rendah
 $(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$ Sedang
 $(\mu + 1,0\sigma) \leq X$ Tinggi

Tabel 19. Distribusi Data Minat Membaca.

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
$116 \leq X$	Tinggi	41	20,71%
$82 \leq X < 116$	Sedang	157	79,29%
$X < 82$	Rendah	0	00,00%
Jumlah		198	100%

Berdasarkan tabel di atas kemudian dibuat digaram seperti di bawah ini.



Gambar 8. Diagram Distribusi Minat Membaca.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 79% siswa memiliki minat membaca sedang dan 21% siswa memiliki minat membaca yang tinggi, serta 0% siswa yang memiliki minat membaca rendah.

Penggolongan kecenderungan layanan perpustakaan sekolah secara terperinci pada masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Deskripsi Data Ukuran Kecenderungan Memusat serta Ukuran Keragaman/Variabilitas pada masing-masing aspek Minat Membaca.

		Statistics			
		F1	F2	F3	F4
N	Valid	198	198	198	198
	Missing	0	0	0	0
	Mean	42.93	31.10	16.03	15.29
	Std. Error of Mean	.298	.272	.153	.158
	Median	43.00	31.00	16.00	15.00
	Mode	40 ^a	30	16	15
	Std. Deviation	4.190	3.830	2.154	2.229
	Variance	17.558	14.666	4.639	4.967
	Range	18	20	10	13
	Minimum	34	20	10	7
	Maximum	52	40	20	20

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel di atas tingkat minat membaca pada siswa, digolongkan tiga berdasarkan pedoman konversi yang digunakan dalam mengubah skor mentah menjadi skor standar pada norma absolute skala tiga sebagai berikut.

a. aspek kesadaran akan manfaat baca,

Tabel 21. Distribusi Data Minat Membaca aspek kesadaran akan manfaat baca

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
$46 \leq X$	Tinggi	5	2,53%
$32 \leq X < 46$	Sedang	193	97,47%
$X < 32$	Rendah	0	0,00%
Jumlah		198	100%

Berdasarkan tabel di atas kemudian dibuat tabel seperti di bawah ini.



Gambar 9. Diagram Distribusi Minat Membaca Aspek Kesadaran Akan Manfaat Membaca.

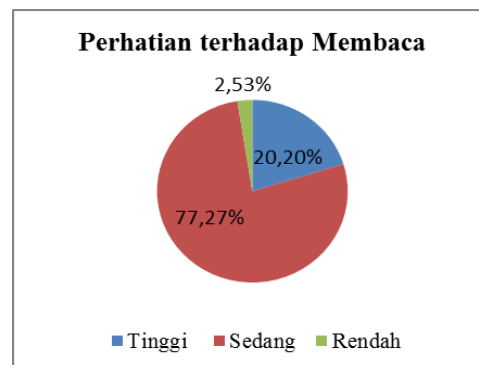
Dari diagram tersebut dapat diketahui, jika dilihat dari aspek keasadaran akan manfaat membaca, sebanyak 2,53% siswa memiliki minat membaca tinggi, sebanyak 97,47% siswa memiliki minat membaca sedang dan tidak ada siswa yang memiliki minat membaca rendah. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan apabila dilihat dari aspek keasadaran akan manfaat membaca, sebagian besar siswa memiliki minat membaca sedang dengan prosentase sebesar 97,47%.

b. aspek perhatian terhadap membaca

Tabel 22. Distribusi Data Minat Membaca Aspek Perhatian Terhadap Membaca

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
$35 \leq X$	Tinggi	40	20,20%
$25 \leq X < 35$	Sedang	153	77,27%
$X < 25$	Rendah	5	2,53%
Jumlah		198	100%

Berdasarkan tabel di atas kemudian dibuat tabel seperti di bawah ini.



Gambar 10. Diagram Distribusi Minat Membaca Aspek Perhatian terhadap Membaca.

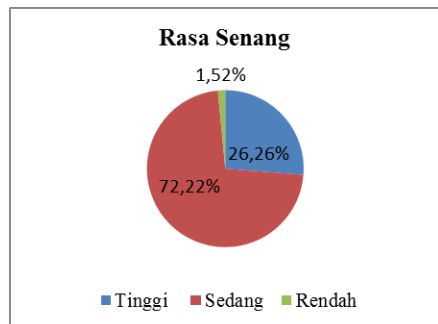
Dari diagram tersebut dapat diketahui, jika dilihat dari aspek perhatian terhadap membaca, sebanyak 20,20% siswa memiliki minat membaca tinggi, sebanyak 77,27% siswa memiliki minat membaca sedang dan sebanyak 2,53% siswa yang memiliki minat membaca rendah. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan apabila dilihat dari aspek aspek perhatian terhadap membaca, sebagian besar siswa memiliki minat membaca sedang dengan prosentase sebesar 77,27%.

c. aspek rasa senang

Tabel 23. Distribusi Data Minat Membaca Aspek Rasa Senang.

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
$18 \leq X$	Tinggi	52	26,26%
$12 \leq X < 18$	Sedang	143	72,22%
$X < 12$	Rendah	3	1,52%
Jumlah		198	100%

Berdasarkan tabel di atas kemudian dibuat tabel seperti di bawah ini.



Gambar 11. Diagram Distribusi Minat Membaca Aspek Rasa Senang.

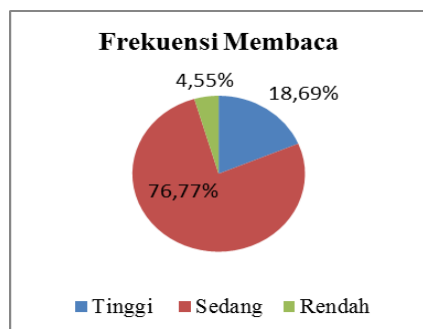
Dari diagram tersebut dapat diketahui, jika dilihat dari aspek rasa senang, sebanyak 26,26% siswa memiliki minat membaca tinggi, sebanyak 72,22% siswa memiliki minat membaca sedang dan sebanyak 1,52% siswa yang memiliki minat membaca rendah. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan apabila dilihat dari aspek aspek rasa senang, sebagian besar siswa memiliki minat membaca sedang dengan prosentase sebesar 72,22%.

d. aspek frekuensi membaca buku

Tabel 24. Distribusi Data Minat Membaca Aspek Frekuensi Membaca Buku

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
$18 \leq X$	Tinggi	37	18,69%
$12 \leq X < 18$	Sedang	152	76,77%
$X < 12$	Rendah	9	4,55%
Jumlah		198	100%

Berdasarkan tabel di atas kemudian dibuat tabel seperti di bawah ini.



Gambar 12. Diagram Distribusi Minat Membaca Aspek Frekuensi Membaca.

Dari diagram tersebut dapat diketahui, jika dilihat dari aspek frekuensi membaca, sebanyak 18,69% siswa memiliki minat membaca tinggi, sebanyak 76,77% siswa memiliki minat membaca sedang dan sebanyak 4,55% siswa yang memiliki minat membaca rendah. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan apabila dilihat dari aspek aspek frekuensi membaca, sebagian besar siswa memiliki minat membaca sedang dengan prosentase sebesar 72,22%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat kepuasan siswa terhadap layanan perpustakaan sekolah dalam kategori sedang atau memuaskan dengan persentase siswa sebanyak 76,26% siswa. Apabila dilihat dari masing-masing aspek layanan perpustakaan sekolah, sebanyak 70,71% siswa merasa bahwa layanan sirkulasi dalam kategori sedang atau memuaskan, sebanyak 76,77% siswa merasa bahwa layanan referensi dalam kategori sedang atau memuaskan, sebanyak 70,20% siswa merasa bahwa layanan jam buka perpustakaan dalam kategori sedang atau memuaskan, dan sebanyak 69,19% siswa merasa bahwa layanan bimbingan membaca dalam kategori sedang atau memuaskan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan perpustakaan sekolah secara keseluruhan kelas

V SDN se-Kecamatan Lendah, Kulon Progo berada dalam kategori sedang.

2. Tingkat minat membaca siswa dalam kategori sedang dengan persentase siswa sebanyak 79,29%. Ditinjau dari kesadaran akan manfaat membaca sebanyak 97,47% siswa memiliki minat membaca sedang, dilihat dari aspek perhatian terhadap membaca, sebanyak 77,27% siswa memiliki minat membaca sedang, ditinjau dari aspek aspek rasa senang, sebanyak 72,22% siswa memiliki minat membaca sedang, dan jika ditinjau dari aspek frekuensi membaca., sebanyak 76,77% siswa memiliki minat membaca yang tinggi apabila dilihat

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut ini. Kepala sekolah seharusnya meningkatkan layanan perpustakaan sekolah, seperti menyediakan bahan bacaan yang lebih

variatif, memberikan suasana yang nyaman untuk belajar atau membaca di ruang perpustakaan, agar siswa akan tertarik untuk datang ke perpustakaan sekolah untuk belajar. Selain itu, kepala sekolah seharusnya melibatkan orang tua siswa dalam upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa dengan cara memberikan memotivasi dan fasilitas kepada siswa, sehingga hasil belajar mereka menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmiyati Zuchdi. (2008). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saifuddin Azwar. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang Sudarsana dan Bastiano. (2010). *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.